

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang ini, lingkungan bisnis sedang menjadi sorotan publik, apalagi dibidang investasi. Investasi sering diartikan sebagai penanaman modal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian baik didalam atau pun diuar negeri. Investasi menjadi sangat diminati karena mempunyai prospek untuk masa depan seseorang ataupun perusahaan.

Menurut Dewi Ayu dan Iramani bahwa: **“Investasi ialah aktivitas penempatan modal pada sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan”<sup>1</sup>**.

Investasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu investasi aset rill dan investasi aset finansial, investasi aset rill ialah investasi dalam bentuk yang berwujud (dapat dilihat secara fisik sementara aset finansial ialah investasi dalam bentuk likuid yang biasanya diwakilkan dengan adanya surat-surat berharga.

Investasi dalam bentuk rill dapat berupa emas, bangunan, tanah, dan yang lainnya, investasi dalam bentuk finansial dapat berupa saham, deposito, obligasi, tabungan, dan lain-lain.

Dalam pengambilan keputusan investasi cara pandang seseorang terhadap suatu informasi yang diterimanya menjadi suatu masalah. *Framing effect* adalah sebuah fenomena yang menunjukkan bahwa para pengambil keputusan investasi

---

<sup>1</sup>Dewi Ayu Wulandari Dan Rr. Iramani, **Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overcomvidance, Dan Risk Perception Pada Pengamblan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi**, E-Jurnal Business And Banking, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, 2014, Hal. 57

akan merespon dengan cara yang berbeda pada permasalahan keputusan yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Suatu informasi akuntansi yang diterima oleh mahasiswa akan menimbulkan persepsi yang berbeda jika disajikan dengan format yang berbeda.

Kompensasi juga menjadi penentu dalam investasi, kompensasi ialah pendapatan yang diterima dalam bentuk uang maupun barang yang diterima sebagai imbalan atas jasa maupun sumbangan yang diberikan. Kompensasi yang diberikan kepada seseorang akan menjadi penentu apakah orang tersebut dapat melakukan investasi. Seseorang dengan kompensasi yang sedikit tidak akan mampu untuk berinvestasi karena kompensasi tersebut juga digunakan untuk biaya hidup dan yang lainnya.

Selain *framing effect* dan kompensasi, pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi *self efficacy*. *Self efficacy* ialah penilaian seseorang tentang dirinya dalam tingkatan suatu kinerja yang akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil selanjutnya. *Self efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan bahwa investasi yang diambilnya akan memperoleh hasil yang baik meskipun memiliki banyak resiko yang buruk. Berikut ini adalah tabel Mahasiswa yang melakukan investasi:

**Tabel 1.1**  
**Mahasiswa yang berinvestasi**

No	Nama	Jenis investasi yang diambil	
		Emas	Tabungan
1	Rani ayu lestari		✓
2	Marlindang Malau	✓	
3	Nada Pasaribu		✓
4	Lorince Marlina	✓	
5	Kristina Manurung	✓	
6	Tulus Samosir		✓
7	Eigia Milala	✓	✓
8	Yayuk Maria	✓	
9	Romi Kristin		✓
10	Hilda Sinaga	✓	✓

Sumber: Wawancara mahasiswa

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh *Framing effect* terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa Akuntansi HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimana pengaruh Kompensasi terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Bagaimana pengaruh *Self efficacy* terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan?
4. Bagaimana pengaruh *framing efect*, kompensasi, *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan investasi secara bersamaan pada mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *framing effect* Terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh kompensasi terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Mengetahui bagaimana *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan investasi
4. Mengetahui pengaruh *framing effect*, kompensasi, *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan investasi secara bersamaan.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat lebih focus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi obyeknya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya menggunakan mahasiswa Akuntansi sebagai obyeknya. Mahasiswa Akuntansi dianggap sudah mampu mengambil keputusan investasi yang baik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diterima dari penelitian ini ialah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penulis dimasa depan saat penulis berada didunia kerja dan menempatkan peneliti menjadi pengambil keputusan, sehingga peneliti mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pengambilan keputusan investasi, *framing effect*, kompensasi, dan *self efficacy*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengambilan Keputusan Investasi**

##### **2.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Investasi**

Menurut Mia Lasmi Wardiyah: **“Investasi adalah penempatan uang atau dana, dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”**<sup>2</sup>.

Menurut Murdifin dan Salim investasi secara umum diartikan sebagai:

**“Keputusan pengeluaran dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang”**<sup>3</sup>.

Investasi adalah keputusan yang sulit untuk dilakukan dikarenakan investasi memiliki resiko-resiko yang mengharuskan seseorang berfikir apakah investasi yang diambilnya dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Maka dari itu seseorang harus terlebih dahulu mengetahui tentang pengambilan keputusan.

Menurut M.Iqbal Hasan: **“Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada”**<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Mia Lasmi Wardiyah, **Manajemen Pasar Modal & Pasar Modal**, Edisi Pertama: Cv Pustaka Setia, Bandung, 2017, Hlm 145.

<sup>3</sup> Murdifin Haming Dan Salim Basalamah, **Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis**, Pt. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, Hlm 5.

<sup>4</sup> M.Iqbal Hasan, **Teori Pengambilan Keputusan**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, Hal.

Menurut M.Iqbal Hasan: **“Pengambilan keputusan ialah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat”**<sup>5</sup>.

Menurut M.Iqbal Hasan: **“Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah”**<sup>6</sup>.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi ialah pengambilan keputusan untuk meletakkan dana pada suatu investasi dari berbagai pilihan investasi yang tersedia, keputusan yang diambil harus difikirkan secara matang karena investasi memiliki resiko . Jika investasi difikirkan secara matang maka memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

### **2.1.2 Alasan Berinvestasi**

Alasan melakukan investasi yaitu:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak pada masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir untuk mencari cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari

---

<sup>5</sup>Loc. Cit

<sup>6</sup>Loc. Cit

resiko penurunan nilai kekayaan atau hal miliknya alibat adanya pengaruh inflasi.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

### 2.1.3 Bentuk-Bentuk Kegiatan Investasi

Menurut Mia Lasmi Wardiyah, produk-produk investasi yang tersedia di pasaran, yaitu sebagai berikut:

#### a. Tabungan di Bank

Dengan menyimpan uang di tabungan, kita akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank bersangkutan. Produk tabungan biasanya memperbolehkan kita mengambil uang kapanpun kita inginkan.

#### b. Deposito di Bank

Produk deposito hampir sama dengan produk tabungan. Perbedaannya, dalam deposito kita tidak dapat mengambil uang kapan pun yang diinginkan, kecuali apabila uang tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu (tersedia pilihan antara satu, tiga, enam, dua belas, sampai dua puluh empat bulan, tetapi ada juga yang harian). Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada suku bunga tabungan. Selama deposito kita belum jatuh tempo, uang tersebut tidak akan terpengaruh pada naik-turunnya suku bunga di bank.

#### c. Saham

Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan. Dengan membeli saham, kita membeli sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan yang disebut dividen. Saham juga dapat dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisih harganya disebut *capital gain* maupun lebih rendah dari pada kita membelinya yang selisih harganya disebut *capital loss*. Dengan demikian, keuntungan yang didapat dari saham ada dua, yaitu deviden dan capital gain.

#### d. Reksadana



Reksadana, yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi, untuk kemudian diinvestasikan ke asset finansial lainnya. Dana itu biasanya disimpan di bank penyimpanan yang disebut dengan bank kustodian. Reksadana adalah solusi bagi orang yang ingin berinvestasi dalam banyak aset, tetapi memiliki dana yang terbatas. Hal ini dimungkinkan karena dana yang dihimpun pada banyak pihak cukup besar, untuk kemungkinan dapat diinvestasikan pada saham, obligasi, dan instrument pasar uang sesuai dengan kebijakan manajer investasi.

Selain itu, reksadana juga merupakan solusi bagi kita yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan informasi dalam melakukan analisis investasi, serta bagi kita yang tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi pergerakan harian saham dan obligasi

**e. Mata uang asing**

Investasi dalam mata uang asing ini lebih beresiko dibandingkan investasi lain, seperti saham karena nilai mata uang asing di Indonesia menganut sistem mengambang bebas (free float), yaitu benar-benar bergantung pada permintaan pada penawaran di pasaran. Sistem mengambang bebas membuat nilai mata uang rupiah sangat fluktuatif.

**f. Properti**

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang diperoleh dari properti, yaitu menyewakan properti tersebut kepada pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa atau menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

**g. Barang-barang koleksi**

Barang-barang koleksi berupa prangko, lukisan, barang antik, cincin, keris, dan lain-lain. Keuntungan yang didapat dari berinvestasi pada barang-barang koleksi adalah dengan menjual koleksi tersebut kepada pihak yang menyukai barang koleksi tersebut, yang dapat membeli dengan harga yang cukup tinggi.

**h. Emas**

Emas merupakan barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari Negara-negara G-7 (sebutan bagi tujuh Negara yang memiliki perekonomian yang kuat, seperti Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Prancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang asing tersebut, semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya juga berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin tinggi pula kenaikan harga emas. Sering kenaikan emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri.

**i. Obligasi**

Obligasi atau sertifikat obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan, baik untuk menambah modal perusahaan maupun membiayai suatu proyek pemerintah. Karena sifatnya yang hampir sama dengan deposito, agar lebih menarik investor suku bunga obligasi biasanya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga deposito. Selain itu seperti saham kepemilikan obligasi dapat pula dijual

kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi maupun lebih rendah daripada ketika membelinya<sup>7</sup>.

#### **2.1.4 Jenis Pembagian Investasi**

Investasi berdasarkan pengaruhnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Induced investment (investasi terpengaruh)

Induced investment adalah investasi yang terjadi akibat pertambahan permintaan dan pertambahan permintaan ini karena adanya pertambahan pendapatan seseorang. Contohnya jika seseorang memperoleh gaji atau penghasilan lebih maka ia akan berfikir untuk menempatkan uang tersebut ke investasi.

b. Autonomous investment (investasi otonom)

Autonomous investment adalah investasi yang dilaksanakan secara bebas, artinya investasi itu diadakan bukan karena pertambahan permintaan secara efektif, melainkan untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Dengan kata lain, investasi otonom adalah pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional. Dengan demikian, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh seseorang.

## ***2.2. Framing Effect***

### ***2.2.1 Pengertian Framing Effect***

Budiman Prayudi dan Sudjonomenyatakan bahwa:

**Pengaruh *frame* atau *framing* adalah sebuah fenomena yang menunjukkan bahwa para pembuat keputusan akan merespon dengan**

---

<sup>7</sup> Mia Lasmi Wardiyah, **Op.Cit.**, hal. 149-151

**cara yang berbeda pada permasalahan keputusan yang sama, jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda<sup>8</sup>.**

Ni Kadek Ari Puspita Saridan Made Gede Wirakusuma menyatakan bahwa

**“*framing* merupakan salah satu alasan terjadinya bias dalam pengambilan keputusan.”<sup>9</sup>**

Menurut Elinda Kusuma Wardani dan Sukirno **“Pembingkaian (*framing*) adalah suatu cara menggunakan bahasa untuk mengelola makna. Ini merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi bagaimana suatu kejadian harus dilihat atau dipahami.”<sup>10</sup>**

*Framing effect* merupakan format atau cara penyampaian informasi yang dibingkai dengan arah tertentu yang dapat mempengaruhi individu dalam suatu pengambilan keputusan.

Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa *framing effect* terjadi karena penyajian informasi dengan cara, format, dan penekanan yang berbeda sehingga menimbulkan efek penilaian yang berbeda oleh pengambil keputusan.

### **2.1.2 Jenis-Jenis *Framing Effect***

Menurut Selvia *framing effect* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>8</sup> Budiman Prayudi & Sudjono, **Teori Prospek Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Hubungannya Dengan Sifat Unetrality Dan Sifat Unfaithfulness Pada Pelaporan Keuangan**, Universitas Jendral Soedirman, Hal. 112

<sup>9</sup> Ni Kadek Ari Puspa Sari & Made Gede Wirakusuma, **Pengaruh Adverse Selection Dan Negative Framing Pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen**, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2016, Hal. 581

<sup>10</sup> Elinda Kusuma Wardani & Sukirno, **Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi**, Jurnal Nominal / Volume Iii Nomor 1, Yogyakarta, 2014, Hal. 53

### 1. Kerangka Positif

Kerangka positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi resiko. jika seseorang berhadapan dengan prospek keuntungan, maka sebagian besar pembuat keputusan tidak ingin melepas keuntungan tersebut dengan cenderung mengurangi resiko (*risk averse*).

### 2. Kerangka Negatif

Kerangka negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi pencari resiko. Dengan tidak ada lagi yang tersisa resiko (*risk seeking*).<sup>11</sup>

## 2.3 Kompensasi

### 2.3.1 Pengertian Kompensasi

Kadrisman menyatakan bahwa:

**Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya, seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain.**<sup>12</sup>

Kompensasi merupakan imbalan yang diterima seseorang atau kelompok sebagai umpan balik atas kinerjanya ataupun karena penyelesaian suatu masalah yang dikerjakannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi ialah semua pendapatan yang diperoleh dalam bentuk uang maupun barang yang diterima sebagai imbalan atas jasa maupun sumbangan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan kompensasi ialah pendapatan yang diperoleh mahasiswa dari orang tua.

---

<sup>11</sup>Selviana, **Pengaruh Framing effect Kompensasi dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta**, Yogyakarta, 2015, Hal.55

<sup>12</sup> Kadarsiman, **Manajemen Kompensasi**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga : PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, Hal. 31

### 2.3.2 Tujuan kompensasi

Kadrisman mengemukakan sebagai berikut:

**Tujuan pemberian kompensasi adalah:**

**a. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi**

Karyawan menerima kompensasi berupa upah, gaji, atau bentuk lainnya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari atau dengan kata lain, kebutuhan ekonominya. Dengan adanya kepastian menerima gaji tersebut secara periodic, berarti adanya jaminan “economic security” bagi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

**b. Meningkatkan Produktivitas Kerja**

Pemberian kompensasi makin baik akan mendorong karyawan bekerja secara produktif.

**c. Memajukan Organisasi Atau Perusahaan**

Semakin berani suatu organisasi memberikan kompensasi yang tinggi, semakin menunjukkan betapa makin suksesnya organisasi, sebab pemberian kompensasi yang tinggi hanya mungkin apabila pendapatan organisasi / perusahaan yang digunakan untuk itu makin besar.

**d. Menciptakan Keseimbangan Dan Keahlian**

Ini berarti bahwa pemberian kompensasi berhubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh karyawan pada pejabat sehingga tercipta keseimbangan antara input (syarat-syarat) dan output.<sup>13</sup>

## 2.4 *Self Efficacy*

### 2.4.1 Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Agus Subaidi: *self efficacy* adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>14</sup>

Menurut abd.mukhid *self efficacy* ialah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, Hal. 78

<sup>14</sup> Agus Subaidi, *Self Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah*, Madura, 2016, Hal. 64

*Self efficacy* menurut Muhammad Gialr Jatisunda ialah: “**Penilaian seseorang tentang kemampuan sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.**”<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi *self efficacy* tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, dalam situasi atau kondisi tertentu sehingga dapat mengatasi rintangan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung akan mengambil investasi yang tinggi karena berfikir bahwa dia mampu menangani setiap masalah yang ada demi mencapai tujuannya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung akan menghindari resiko, karena berfikir bahwa dia tidak akan mampu menangani masalah-masalah yang akan datang.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy**

Menurut Agus Subaidi bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu:

- 1. Pengalaman Keberhasilan Seseorang Dalam Menghadapi Tugas Tertentu Pada Waktu Sebelumnya**

Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi pula *self efficacy*, sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah pula *self efficacy* orang tersebut

- 2. Pengalaman Orang Lain**

Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktivitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self*

---

<sup>15</sup> Abd. Mukhid, **Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)**, 2009, Hal.108

<sup>16</sup> Muhammad Gialr Jatisunanda, **Hubungan Self Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Sistematis**, Majalengka, 2017, Hal.26

*efficacy* nya, sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *self efficacy* individu tersebut menurun.

### 3. Persuasi Verbal

Yaitu informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.

### 4. Kondisi Fisiologi

Yaitu keadaan fisik (sakit, rasa lelah, dan lain-lain) dan kondisi emosional (suasana hati, stress dan lain-lain). Keadaan yang menekan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas. Jika ada hal negatif seperti lelah, kurang sehat, cemas, atau tertekan akan mengurangi tingkat *self efficacy* seseorang. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi prima hal ini akan berkontribusi positif bagi perkembangan *self efficacy*.<sup>17</sup>

## 2.5 Penelitian terdahulu

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Selviana	Pengaruh <i>Framing Effect</i> , Kompensasi, dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negri Yogyakarta	<i>Framing effect</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, kompensasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, sementara <i>self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan	Sama-sama meneliti tentang pengaruh <i>framing effect</i> , kompensasi, dan <i>self efficacy</i> terhadap pengambilan keputusan investasi.	Penelitian tersebut melakukan eksperimen dengan memanipulasi mahasiswa menjadi manager sementara penelitian ini mahasiswa diharapkan mengambil keputusan sebagai seorang pengambil keputusan biasa.

<sup>17</sup> Agus Subaidi, **Op.Cit**, Hal 65-66

			investasi.		
2	Elinda Kusuma Wardhani	Pengaruh <i>Framing Effect</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2010 dan 2011	Peningkatan informasi tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan keputusan investasi pada manajer pada level individu dan manajer pada level kelompok.	Sama-sama menggunakan <i>framing effect</i> sebagai variabel independen .	Penelitian ini tidak menggunakan <i>locus off control</i> sebagai variabel moderasi
3	Ni Kadek Ari Puspita Sari & Made Gede Wirakusuma	Pengaruh <i>Adverse Selection, Negatif Framing,</i> Terhadap Eskalasi Komitmen.	<i>adverse selection</i> berpengaruh pada kecenderungan eskalasi komitmen. Hasil penelitian juga menunjukkan <i>negative framing</i> berpengaruh pada kecenderungan eskalasi komitmen.	Sama-sama menggunakan <i>framing effect</i> sebagai variabel independen .	penelitian ini tidak menggunakan <i>eskalasi komitmen</i> sebagai variabel dependen dan <i>adverse selection</i> sebagai variabel independen



## **2.6 Kerangka Berfikir**

### **2.6.1 Pengaruh *Framing Effect* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

*Framing effect* terjadi ketika masalah yang disajikan sama namun memiliki keputusan yang berbeda karena suatu penyajian informasi yang berbeda. Fenomena *framing* dapat terjadi karena proses memilih informasi yang hanya memilih bagian bagian tertentu.

Informasi yang disajikan dalam *framing effect* positif membuat seseorang menghindari resiko dalam pengambilan keputusan investasi, sementara informasi yang disajikan dalam *framing effect* negatif mendekati seseorang terhadap resiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Selviana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *framing effect* berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang akan diambil seseorang. Namun dalam penelitian Elinda mengungkapkan bahwa *framing* yang dianut oleh seseorang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

### **2.6.2 Pengaruh Kompensasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Kompensasi ialah imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada seseorang atas kinerjanya terhadap suatu pekerjaan. Dalam penelitian selviana menyatakan bahwa pemberian kompensasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, kompensasi yang diberikan akan mempengaruhi manager dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kompensasi ialah kompensasi yang diberikan oleh orangtua mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan investasi,

besarnya penghasilan yang diperoleh dari orangtua menjadi acuan mahasiswa untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya agar dapat diinvestasikan.

### **2.6.3 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

*Self efficacy* merupakan judgment seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkat kerja suatu masalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

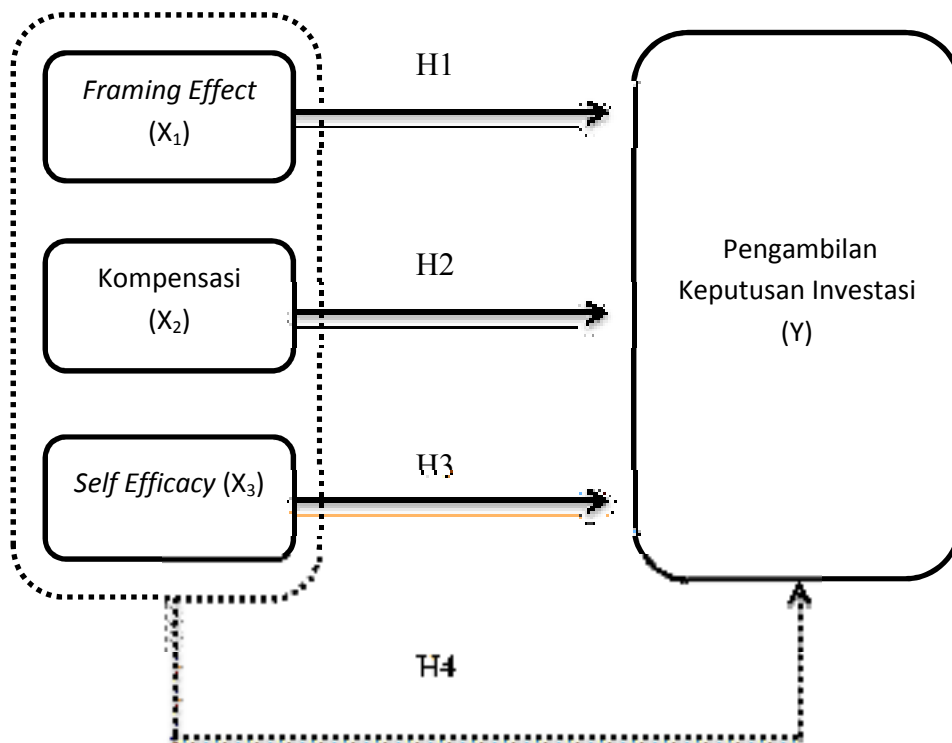
*Self efficacy* yang tinggi akan membuat seseorang terus melakukan investasi pada investasi yang gagal, mengambil resiko yang tinggi untuk memperbaiki proyek yang telah gagal. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berfikir bahwa dirinya mampu menangani setiap masalah yang ada demi mencapai tujuannya, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung mengambil resiko yang tinggi dan terus melakukan investasi pada proyek yang tidak dapat memberi dibanding dengan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah.

### **2.6.4 Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, Dan *Self Efficacy* Secara Bersama-Sama Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Kompensasi merupakan pendapatan yang diterima mahasiswa dari orangtua, yang dapat digunakan untuk melakukan investasi. Kompensasi diharapkan dapat mengurangi *framing effect* sehingga seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang baik. Pengambilan keputusan investasi selanjutnya ialah *self*

*efficacy* , seseorang dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung *risk averse*, sebaliknya seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung *risk seeker*. penelitian ini menguji bagaimana *framing effect*, kompensasi, dan *self efficacy* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi secara bersama-sama.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.  
Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

X<sub>1</sub> = *Framing Effect*

X<sub>2</sub> = Kompensasi

X<sub>4</sub> = *Self Efficacy*

—————> = Hubungan Parsial

.....> = Hubungan Simultan

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Framing effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

H2: Kompensasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

H3: *Self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

H4 : *Framing effect*, kompensasi, dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang berkuliah di Universitas HKBP Nomensen Jln. Sutomo No. 4A Medan Sumatera Utara. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa jurusan akuntansi strata 1 reguler yang telah menyelesaikan Mata kuliah Manajemen Investasi dan Akuntansi Keperilakuan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang menggunakan pendekatan statistik. Pendekatan statistik ialah kumpulan data yang berbentuk angka dan disusun dalam bentuk diagram dan/atau tabel yang dimana diagram atau tabel tersebut menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

#### **3.3. Populasi dan Sample Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut buku Metode Penelitian Survei yang ditulis Morissan yang dimaksud dengan **“Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep atau fenomena”**<sup>18</sup>. Populasi penelitian ini mahasiswa aktif program studi akuntansi yang jumlahnya sebanyak 500 orang mahasiswa.

##### **3.3.2. Sample**

---

<sup>18</sup>Morrissan, **Metode Penelitian Survey**, Jakarta, 2012, Hal. 109

**“Sample adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat respresentatif yang artinya terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”<sup>19</sup>**. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sample dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Kriteria responden untuk mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Masih tercatat sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan
- b. Telah menempuh mata kuliah Manajemen Investasi.
- c. Telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan.

Mata kuliah Manajemen Investasi ditawarkan pada semester 3 dan mata kuliah Akuntansi Keperilakuan ditawarkan pada semester 5 yang artinya mahasiswa yang memenuhi kriteria dalam penelitian adalah mahasiswa semester 5 (angkatan 2017) ke atas.

Dengan menggunakan rumus *slovin* penarikan sample dapat diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{500}{1 + (500 \times 0,05^2)}$$

$$n = 222$$

Keterangan:

n= sample

N= populasi

$e^2$ = *eror margin*

---

<sup>19</sup>Log. Cit

Namun karena keterbatasan waktu dan biaya, serta banyaknya mahasiswa ekonomi, maka peneliti menetapkan jumlah sample sebanyak 30 orang mahasiswa.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data subyektif yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakter dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyektif penelitian. Dengan demikian data subyektif merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok dari sumbernya.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sedang kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Melalui cara ini, peneliti memutuskan untuk secara langsung mencari, mengumpulkan, dan mengolah data untuk mendapatkan data yang relevan dan riil. Dalam data ini, peneliti mengolah kuesioner untuk mendapatkan data.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mencari, mengumpulkan dan mengolah data untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan riil. Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data tersebut harus

benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang bersangkutan.

### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

## 3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

**Tabel 3.1**

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Variabel Independen (X)		
1. <i>Framing Effect</i> adalah bias kognitif dimana orang memutuskan pilihan berdasarkan apakah pilihan yang	1. <i>Framing Effect</i> Positif. 2. <i>Framing Effect</i> Negatif.	Kuesioner



disajikan dengan konnotations positif atau negatif.		
2. Kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh orang tua.	1. Uang saku bulanan	Kuesioner
3. <i>Self efficacy</i> adalah sebagai keyakinan orang-orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang menjalankan pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka.	1. <i>Self Efficacy</i> yang rendah. 2. <i>Self efficacy</i> yang tinggi.	Kuesioner
Variabel Dependen (Y)		
Pengambilan Keputusan Investasi adalah sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan.	1. Pengambilan keputusan investasi. 2. Menunjukkan preferensi keyakinan dalam mengambil keputusan. 3. Menunjukkan bahwa responden memutuskan untuk melakukan tambahan investasi. 4. Menunjukkan responden memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi.	Kuesioner

### 3.7 Uji Validitas & Uji Reliabilitas

Ricki Yuliardi dali Zuli Nuraeni mendefinisikan bahwa:

**Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>20</sup>**

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Agar sebuah penelitian lebih teliti sebaiknya memiliki korelasi (R) dengan skor masing-masing variabel  $> 0,25$ . Item yang punya r hitung  $< 0,25$  akan disingkirkan akibat tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud skor total.

Reliabilitas atau keterandalan merupakan konsistensi yang menunjukkan seberapa baik item-item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan komputer metode *cornback Alpha* ( $\alpha$ ). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 19 (*statistical package for social science*). Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) kuesioner.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

---

<sup>20</sup> Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, **Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS, Edisi Pertama**, Cetakan Pertama: Innosain, Yogyakarta, 2017, Hal. 91

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model berdistribusi mengikuti/mendekati destrinusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis akan menjadi bias. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov – Smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% artinya variabel residual berdistribusi normal. Dengan kata lain data berdistribusi normal, jika sig (signifikansi)  $>0,05$  dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig(signifikansi)  $<0,05$ .

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang datu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika variansnya tidak sama atau beda maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji Glejser* dimana dapat diliat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varias dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi  $>0,05$
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi  $<0,05$

### 3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikololinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat VID dan Tolorance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai

Tolerance lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (*Framing effect*, kompensasi, dan *self efficacy*) terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan investasi). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *software SPSS (Statistical Package for the social science)*. Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

#### Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan investasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Framing Effect*

X2 = Kompensasi

X3 = *self efficacy*

e = Tingkat kesalahan (error)

Metode analisis dengan menggunakan regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F.

#### 3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Variabel *Framing effect* (X1)

1. Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya *Framing effect* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Artinya *framing effect* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Variabel Kompensasi (X2)

1. Jika tingkat signifiikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya faktor kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Artinya faktor kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Variabel *Self Efficacy* (X3)

1. Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diteima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Artinnya *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

### 3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh variabel *framing effect*, kompensasi, *self efficacy*. (X) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel *self efficacy*, kompensasi, dan *self efficacy* ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel pengambilan keputusan investasi (Y).

$$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang simultan antara variabel *framing effect*, kompensasi, *self efficacy* ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel pengambilan keputusan investasi (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$$H_0 \text{ diterima jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y), hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.